BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur tetap dalam proses pemelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data atau informasi dan memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian/rumusan masalah. Pada dasarnya, metode penelitian merupakan merupakan kaidah ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan rumusan tersebut maka didapatkan lah empat kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Cara ilmiah bisa diartikan sebagai kegiatan penelitian yangberlandaskan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal atau bias diterima oleh logika, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2012:2).

Dalam kajian metode penelitian ini, peneliti memaparkan bagaimana desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan secara kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal menjadi ciri

sesuatu hal, dimana dalam penelitian dengan metode kualitatif peneliti menjadi instrumen kunci. Apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan penelitian. (Elvinaro Ardianto, 2011 : 58)

Sementara itu, (Sugiono, 2009:5) menyatakan, "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". Salah satu karakter penelitian kualitatif adalah melakukan pengamatan dan berinteraksi dengan subyek penelitian untuk berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka atas dunianya.

3.1.1 Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengacu pada *John W.Creswell*dalam bukunya *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* bahwa studi kasus sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu dan organisasi. Dengan kata lain, studi kasus dapat diartikan bahwa penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even,

proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (dalam Mulyaba, 2002:201) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

A. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
B. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirio dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
C. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukan hubungan antara peneliti dan responden.
D. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi factual tetapi juga keterpercayaan (*trust worthiness).*
E. Studi kasus memberikan "uraian tebal" yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
F. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Lebih lanjutnya, peneliti memilih penelitian studi kasus *John W.Creswell*penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study*) yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi.Fokus penelitian ini adalah pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi,

program, kejadian atau kegiatan. Penelitian studi kasus mendalam ini mirip dengan penelitian naratif yang telah dijelaskan di depan, tetapi memiliki prosedur kajian yang lebih terperinci kepada kasus dan kaitannya dengan lingkungan disekitarnya secara terintegrasi dan apa adanya. Lebih khusus lagi, penelitian studi kasus mendalam merupakan penelitian yang sangat terikat pada konteksnya, atau dengan kata lain sangat terikat pada lokusnya *(site-case).*

Denzin & Lincoln, dalam bukunya yang berjudul: *"Handbook of Qualitative Research,"* Sage Publications, 1998, mengemukakan:

> *"Qualitative research is many things to many people. Its essence is twofold: a commitment to some version of the naturalistic, interpretive approach to its subject matter, and an ongoing critique of the politics and methods of positivism…Qualitative researchers stress the socially constructed nature of reality, the intimate relationship between the researcher and what is studied, and…value laden nature inquiry."*(Kutipan tersebut mempunyai arti, penelitian kualitatif esensinya bersifat ganda, suatu komitmen terhadap pandangan naturalistik-pendekatan interpretatif terhadap pokok persoalan studi dan suatu kritik yang berkelanjutan terhadap politik dan metode positivis. Peneliti kualitatif menekankan realitas yang dibentuk secara sosial, relasi yang erat antara peneliti dan yang diteliti dan ciri penelitian yang sarat nilai).

Selanjutnya, *Denzin & Lincoln* menjelaskan:

> *"Qualitative research is aimed at gaining a deep understanding of a specific organization or event, rather than a surface description of a large sample of a population. It aims to provide an explicit rendering of the structure order, and broad patterns found among a group of participants. It is also called ethno-methodology or field research. It generates data about human groups in social settings."*(Kutipan tersebut mempunyai arti: "Penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus, ketimbang mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersurat mengenai struktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan.Penelitian kualitatif juga disebut etno-metodologi atau penelitian lapangan.Penelitian ini juga menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar/*setting* social").

Dari beberapa definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan oleh penelitian kuantitatif. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.

3.2 Informan Penelitian

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dam tidak sadar.Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

> "Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup". (Suyatna, 2005 :72).

Pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan.Penelitian ini menggunakan informan yang sengaja dan dipilih menurut kriteria tujuan penelitian.

Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu informan kunci *(key informan)*, informan utama dan informan tambahan.

> "Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.Sedankan informan tambahan adala mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti". (Hendrarso dalam Suyanto, 2005:171).

Berikut daftar informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

NO	NAMA	STATUS	JABTAN
1.	Indra Jaya Piliang	Informan Kunci	Dewan Pakar Partai Golkar
2.	Khalid Zabidi	Informan Kunci	Dewan Pimpinan Pusat Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI)
3.	Popong Otje Djundjunan	Informan Pendukung	Anggota DPR-RI Fraksi Partai Golkar

Sumber: Data Peneliti, 2016

1. Indra Jaya Piliang

Pria kelahiran ranah minang ini merupakan lulusan Pascasarjana Universitas Indonesia jurusan Ilmu Komunikasi. Indra juga memperoleh

banyak pengalaman ketika menjadi peneliti di *Center for Strategic and Interntionals Studies* (CSIS). Dengan pengalamannya sebagai peneliti itulah dia dipercaya sebagai Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar semenjak 2009 hasil dari musyawarah nasional Partai Golkar di Riau dan sampai saat ini pun Indra masih di percaya untuk mengemban jabatan tersebut. Saat ini Indra juga menjabat sebagai Ketua Tim Ahli dari Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dankarena hal tersebut lah peneliti memilih Indra sebagai informan.

2. **Khalid Zabidi**

   Pria kelahiran Bogor 20 September 1974, ini merupakan lulusan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung. Beliau merpakan pengurusu Angkatan Muda Pembaharua Indonesia (AMPI) yang merupakan organisasi sayap Partai Golkar. Selain aktif dalam dunio politik beliau merpukan seorang akademisi di Universitas Paramadian. Beliau juga aktif dalam Ikatan Alumni Institut Teknologi Bandung (IA-ITB).

3. **Popong Otje Djundjunan**

   Salah satu politisi perempuan yang sudah malang-melintang dalam kancah politik nasional, Ceu Popong panggilan akrabnya yang kita kenal, dengan Popong Otje Djundjunan, lahir di Bandung 30 Desember 1938. Salah satu politisi perempuan yang sangat tidak asing bagi seluruh masyarakat Indonesia, anggota Fraksi Partai Golkar dari Dapil Jabar I ini merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang paling tua

saat ini. Naluri ke ibuannya sangat terasa ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau ini. Ceu Popong panggilan akrabnya merupakan sudah sangat lama terjun dalam dunia politik, oleh karenanya pemahamannya tentang konsidisi Partai Golkar pun tidak diragukan lagi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dibutuhkan sejumlah data-data dari lapangan. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan.Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan" (Moleong, 2007:157).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang benar maka peneliti akan mendapatkan data-data yang memenuhi standar.Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keteranganuntuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antarapewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpamenggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan

informanterlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasanwawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (BurhanBungin, 2007: 108).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitiingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harusditeliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusiaseperti terjadi dalam kenyataan.Observasi juga dilakukan bila belum banyakketerangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dan dilakukan untukmenjajakinya, jadi berfungsi sebagai eksplorasi dari hasil yang dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Tujuan dilakukan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

3. Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.3.2 Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mencari informasi – informasi tentang teori, metode dan konsep yang relevan dengan permasalahan. Sehingga dengan informasi-informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelsaian masalah. Studi pustaka dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan buku-buku tentang komunikasi, politik, komunikasi politik, studi kasus, kualitatif catatan-catatan, arsip-arsip yang dimiliki oleh dewan pimpinan pusat partai golkar.

Studi pustaka yang dilakukan dengan mencari informasi dan referensi dalam bentuk *text book, literature*, jurnal, ebook, infromasi dan *internet searching* maupun sumber – sumber lainnya seperti diskusi dengan dosen pembimbing.

A. Referensi Buku

Referensi buku adalah melalui buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut “koleksi referensi” sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi.Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

B. Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip

beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

C. Internet *Searching*

Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti terdahulu, disini juga peneliti menggunakan internet searching sebagai bahan tambahan. Internet searching adalah pencarian suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

> "Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*". (Sugiyono, 2005:270).

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.
3. *Membercheck***,** proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005:275-276).

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck*.

3.5 Teknik Analisa Data

Untuk memahami sejumlah data penelitian yang telah diperoleh, maka perlu dilakukan pengolahan terhadap data-data yang telah didapat. Bogdan (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa:

> *"Data analysis is the process of systematically searching and arraging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others".*(Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain).

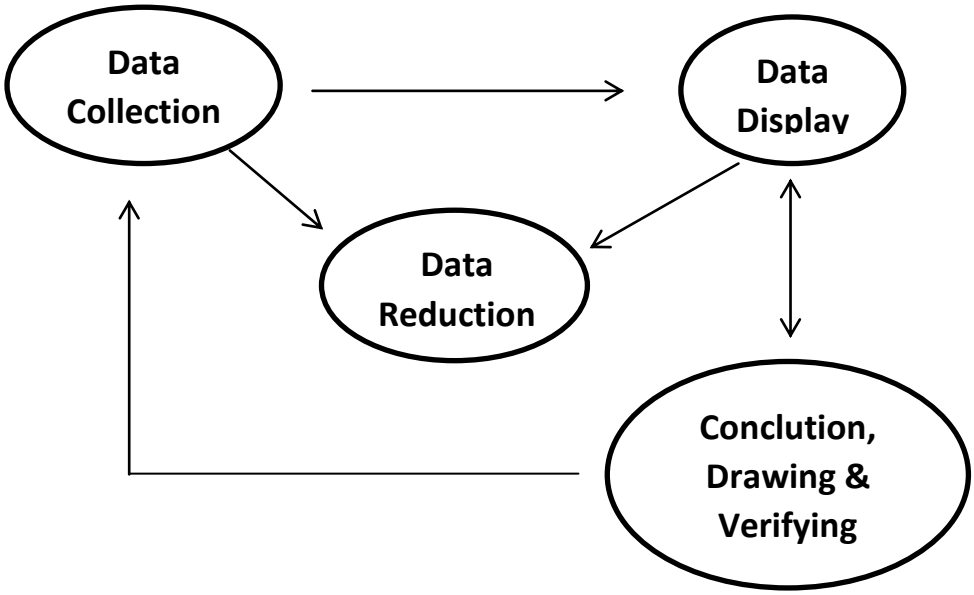
Sedangkan *Creswell* (Herdiansyah, 2010) mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain:

1. Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, dan penulisan naratif lainnya.
2. Pastikan bahwa proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data dan interpretasi.
3. Ubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks.
4. Identifikasi prosedur pengodean (coding) digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori-kategori yang ada.
5. Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode (*coding*), selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih.

Beberapa ahli penelitian kualitatif mengajukan tahapan-tahapan teknik analisis data dengan berbagai macam pendekatan, model, dan berbagai tujuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Tahapan-tahapan teknik analisis tersebut pada dasarnya sama yaitu melalui prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan diakhiri dengan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi. Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan teknik analisis data model interaktif menurut *Miles & Huberman*. Teknik analisis data yang lebih mudah dipahami adalah teknik analisis data model interaktif menurut *Miles & Huberman* (Herdiansyah, 2010) yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Komponen-komponen Analisa Data Kualitatif



Sumber: Analisis Data Penelitian Kualitatif (Bungin, 2003: 69)

1. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan, penulis melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan.Data- data yang diambil meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Data-data yang telah didapat direduksi yaitu dengan cara penggabungan dan pengelompokkan data-data yang sejenis menjadi satu bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. Display Data

Setelah semua data dimasukkan pada format masing-masing dan telah berbentuk tulisan *(script)* maka selanjutnya adalah melakukan display data. Display data ini mengolah data-data yang setengah jadi yang sudah dikelompokkan dan memiliki alur tema yang jelas, ditampilkan dalam suatu matriks kategorisasi yang sesuai tema. Tema-tema tersebut kemudian dipecah menjadi sub tema dan diakhiri dengan pemberian kode (coding) dari sub tema tersebut sesuai denganwawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi

Tahap terakhir dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif model *Miles & Huberman* adalah kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan harus menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengungkap “apa” dan “bagaimana” temuan-temuan yang didapat dari kegiatan.

3.6 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan tempat dan waktu untuk melakukan proses penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kantor Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Golkar yang bertempat di Jl. Anggrek Neli Murni, RT.2/RW.1, Kemanggisan, Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dimulai pada bulan Februari 2016sampai dengan bulan Agustus 2016, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian dengan perincian waktu yang dijelaskan pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2

Tabel Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																											
		September				Oketober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												

Sumber: Data Peneliti, 2016